

Sikap Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar

Ibnul Fadli

Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ibnufadli@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to understand the influence of learning attitude, habit of learning and achievement motivation against student's performance on research methodology course. This study used a quantitative approach by involving 139 students of the faculty of psychology syarif hidayatullah state islamic university. Data was collected using questionnaire and being analyzed with multiple regression. The research results show that there is a significant impact (18,2%) between learning attitude, the habit of learning and achievements motivation against student's performance on research methodology course.

Keywords: *learning attitude, the habit of learning, achievement motivation, student's performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap belajar, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 139 responden mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah angkatan 2012 sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan teknik regresi berganda, sedangkan pengujian validitas konstruk alat ukur menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap belajar, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian dengan pengaruh sebesar 18,2%.

Kata kunci: Sikap belajar, kebiasaan belajar, motivasi berprestasi, prestasi belajar

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu aktivitas yang berkonsentrasi pada perubahan perilaku mahasiswa. Dari proses pembelajaran dengan berkonsentrasi dapat lebih efektif menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh mahasiswa berdasarkan evaluasi yang diberikan dosen.

Prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa merupakan hasil kemampuan yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Individu tentu ingin mengejar prestasi sesuai dengan yang diharapkan dan juga memiliki tujuan untuk mendapatkan prestasi tersebut. Menurut Crow & Crow (1956) prestasi belajar adalah sejauh mana seorang pelajar mendapatkan keuntungan dari instruksi yang diberikan guru dalam suatu bidang pelajaran tertentu. Prestasi di perguruan tinggi biasanya diukur dengan evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester.

Gage dan Berliner (1999) mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: pertama, faktor internal atau sesuatu yang ada dalam diri siswa seperti inteligensi, sikap, motivasi, emosi, kondisi fisik dan minat. Kedua, faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri individu seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan media.

Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencerna materi perkuliahan yang pada akhirnya membuat prestasi belajar mahasiswa dapat menurun. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Dalam mata kuliah metodologi penelitian misalnya, banyak faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar dalam kelas metodologi penelitian. Kesulitan belajar di kelas metode penelitian menghambat minat dan sikap mahasiswa terhadap penelitian di masa yang akan datang (Wang & Guo, 2011). Hal ini selain membuat minat dan sikap mahasiswa terhadap metodologi penelitian menjadi negatif juga dapat menurunkan prestasi belajar mahasiswa dibidang metodologi penelitian, karena terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti minat dan sikap.

Mata kuliah metodologi penelitian adalah salah satu mata kuliah pokok disemua program studi, bahkan mata kuliah ini dalam program strata satu (S1) dibuat menjadi mata kuliah lanjutan menjadi metodologi penelitian 1 dan metodologi penelitian 2, dan terus berlanjut sampai metodologi penelitian kuantitatif dan metodologi penelitian kualitatif. Hal ini membuktikan bahwa metodologi penelitian merupakan mata kuliah yang sangat penting untuk dipelajari.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiyono (dalam Saifuddin, 2009) menjabarkan bahwa rata-rata kemampuan dan penguasaan metodologi penelitian mahasiswa cukup rendah. Hasil penelitian Saifuddin (2009) terhadap mahasiswa Prodi PAI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Raden Rahmat Kepanjen Malang mengungkapkan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan metodologi penelitian pada mahasiswa ialah rendahnya minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar metodologi penelitian.

Mahasiswa fakultas psikologi secara umum memiliki sikap negatif untuk mengambil mata kuliah metodologi penelitian dan statistik (Gal & Ginsburg, 1994 dalam Schober 2006). Bagi sebagian dari mereka, pertemuan dengan metodologi penelitian bagaikan sebuah “mimpi buruk” (Gruber & Renkl, 1996; Schutz, Drogosz, White, & Distefano, 1998 dalam Schober 2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap mata kuliah metodologi penelitian dan statistik sebagai mata kuliah yang relevan untuk mereka, meskipun mereka memandangnya sebagai mata kuliah yang dapat membuat *stress* (79%) dan sulit (80%) (Gladys, Nicholas, dan Crispen, 2012).

Keinginan membuat Fakultas Psikologi UIN Jakarta sebagai *centre of quantitative psychology* mewajibkan mahasiswa menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dalam mengerjakan skripsi, yang artinya harus berdasarkan analisis data secara statistika serta menggunakan minimal 8 variabel. Dalam hal lain kebijakan pihak Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ingin menjadikan Fakultas Psikologi UIN Jakarta yang unggul dalam metodologi penelitian dan psikometri mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan metodologi penelitian dan statistik.

Jika ditarik kesimpulan mengapa metodologi penelitian penting untuk dipelajari, yaitu agar mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah dengan sistematis berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Mahasiswa di tingkat universitas, cenderung untuk memandang dengan sikap dan perasaan negatif terhadap mata kuliah yang berhubungan dengan penelitian. Sikap yang negatif ini telah dituliskan dalam berbagai studi selama beberapa tahun dalam kaitannya dengan penelitian, statistik, dan matematika (Adams & Holcomb, dalam Papanastasiou, 2005). Selain itu, salah satu masalah utama yang ditemukan adalah sikap negatif ini merupakan hambatan untuk belajar. (Wise, dalam Papanastasiou, 2005). Pada akhirnya, sikap negatif ini ditemukan sebagai salah satu penyebab performa yang buruk dalam berbagai pelajaran (Elmore, & Lewis, dalam Papanastasiou, 2005).

Brown dan Holtzman (dalam Crede & Kuncel, 2008) membagi kebiasaan belajar dalam dua skala pengukuran, yaitu *Delay Avoidance* (DA) yang mengukur tingkah laku akademik yang berhubungan dengan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dan *Work Method* (WM) yang mengukur tingkah laku akademis yang berhubungan dengan prosedur belajar yang efektif, efisien dalam melaksanakan tugas, serta keterampilan dan strategi belajar.

Menurut Winkel (1996) hasil dari prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi siswa dan tingkah laku selama menghadapi tantangan tugas. Selain itu, Santrock (2009) menyatakan bahwa motivasi merupakan proses yang memberikan energi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku.

Menurut McClelland (1987), motivasi berprestasi merupakan ciri seorang yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan daripada ketakutan kegagalan. Motivasi berprestasi berusaha untuk menggabungkan kebutuhan, harapan dan nilai-nilai yang meliputi banyak hal.

Mahasiswa yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Maka dari itu, dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri individu akan menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, individu yang bertanggung jawab dan akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif. Mahasiswa yang termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik khususnya dalam mata kuliah metodologi penelitian pastinya akan terus berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, mencari bahan-bahan kuliah lain seperti jurnal dan artikel lainnya serta membentuk belajar kelompok jika dirasa ada kesulitan dalam memahami mata kuliah metodologi penelitian.

Prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran dari instruksi yang telah diberikan oleh fasilitator didalam area pembelajaran (Crow & Crow 1954). Gage dan Berliner (1975) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah ukuran kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi yang diberikan dalam pembelajaran atau area kurikulum. Sedangkan Coleman *et.all* (dalam Hippel, 2009) mengungkapkan prestasi belajar adalah hasil pembelajaran di sekolah yang dipengaruhi kuat oleh berbagai variabel.

Dalam penelitian ini prestasi belajar mata kuliah metodologi penelitian adalah hasil dari penilaian dalam menggambarkan prestasi mahasiswa untuk mengetahui perubahan kemampuan mahasiswa dalam bentuk penguasaan kemampuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Winkel (1996), menyatakan bahwa aspek yang mempengaruhi prestasi belajar ini masing-masing mencakup sejumlah hal atau faktor, yang tentunya berkaitan satu sama lainnya. Winkel (1996) menyatakan bahwa prestasi belajar ditentukan oleh faktor-faktor berikut:

1. Faktor yang ada pada mahasiswa

- a. Taraf inteligensi: inteligensi memiliki peranan yang besar dalam menentukan taraf prestasi belajar.
- b. Bakat khusus: merupakan sesuatu yang terbentuk dalam waktu tahunan dan merupakan penyatuan dari taraf intelegensi pada umumnya.
- c. Taraf kemampuan berbahasa: ada kaitan pola berpikir yang baik dan berbahasa yang benar, sehingga yang kemampuan bahasa yang rendah, lebih tertinggal dibanding mahasiswa yang baik dalam berbahasa.
- d. Taraf organisasi kognitif: menunjuk pada cara materi yang sudah dipelajari, disimpan dalam ingatan: apakah tersimpan secara sistematis atau tidak. Jika semua itu tersimpan dalam ingatan secara terorganisasi, mahasiswa akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik.
- e. Gaya belajar: mahasiswa yang terbiasa mengikuti gaya belajar yang tepat akan meningkatkan prestasi belajarnya.
- f. Motivasi: adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah demi mencapai sebuah tujuan, yakni prestasi belajar yang lebih baik.
- g. Kepribadian: kepribadian yang baik ditunjukkan dari yang dapat membedakan antara berperasaan, berkemauan dan berfikir.
- h. Perasaan: perasaan yang telah mengandung penilaian positif akan melahirkan perasaan senang, sehingga menjadi sumber energi dalam kegiatan belajar.
- i. Sikap: mahasiswa yang memandang belajar di perguruan tinggi atau bidang studi tertentu sebagai sesuatu yang bermanfaat, akan memiliki sikap yang positif, lalu akan belajar dengan senang hati sehingga prestasinya akan meningkat.
- j. Minat: minat dan berperasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga mahasiswa yang berperasaan senang akan berminat terhadap pembelajaran di dunia pendidikan.
- k. Kondisi fisik dan psikis. Mahasiswa yang memiliki daya tahan lemah terhadap penyakit, akan mudah terganggu dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki ketenangan batin akan jauh lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar.

2. Faktor yang ada pada lingkungan keluarga

- a. Keadaan ekonomi keluarga menunjuk pada taraf kemampuan finansial keluarga yang dapat bertaraf baik, cukup atau kurang. Hal ini berpengaruh sejauh mana dapat membekali mahasiswa dengan material untuk belajar.
- b. Keadaan sosio-kultural menunjuk pada taraf kebudayaan yang dimiliki keluarga, seperti kemampuan berbahasa, corak pergaulan antara orang tua dan anak, serta pandangan

keluarga mengenai pendidikan. Semuanya berpengaruh dalam kemampuan belajar mahasiswa di kelas.

3. Faktor-faktor yang ada pada lingkungan sekolah

- a. Guru: sikap guru terhadap siswa, kepribadian guru, keterampilan didoktrin dan gaya mengajar mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik dan juga prestasi yang didapatkan.
- b. Kurikulum: mengikuti alur rancangan pendidikan nasional yang telah dibuat untuk berbagai jenjang dan jenis pendidikan sekolah.
- c. Organisasi sekolah: dalam lingkungan sekolah terdapat struktur jaringan hubungan sosial antara sejumlah orang yang menempati kedudukan dan posisi tertentu.
- d. Sistem sosial di sekolah: seandainya sistem sosial membuat suasana sekolah kondusif, pada akhirnya akan menambah konsentrasi belajar dan mendukung kegiatan belajar.
- e. Keadaan fisik sekolah dan fasilitas pendidikan: pada umumnya dapat dikatakan, semakin lengkap dan memadai prasarana dan sarana belajar, semakin lancar proses belajar mengajar di dalam kelas.
- f. Hubungan sekolah dengan orang tua: kontak sekolah dengan orang tua siswa yang lancar dan bersifat kontinu, menciptakan kondisi yang dapat berpengaruh positif terhadap proses belajar-mengajar.

4. Faktor-faktor situasional

- a. Keadaan politik: keadaan politik yang kurang stabil membuat mahasiswa dan dosen merasa tidak aman dan terancam, dan dapat mengakibatkan kondisi psikologis yang kurang menguntungkan.
- b. Keadaan iklim dan musim: hawa panas yang dirasakan di sekolah membuat konsentrasi belajar dapat berkurang. Motivasi yang kuat dapat membantu, walaupun keadaan fisik menuntut melawan hawa panas tersebut.

Dari beberapa faktor dan aspek yang mempengaruhi prestasi belajar, semuanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Artinya, aspek-aspek ini tidak memiliki peranan sendiri, tetapi saling berinteraksi. Disamping itu, peranan dalam mempengaruhi prestasi belajar dapat ditinjau dari dua segi, yaitu sifat pengaruhnya dan gradasi pengaruhnya. Sifat pengaruh menunjuk pada peranannya yang positif (menunjang, mendukung) atau yang negatif (menghambat) terhadap proses belajar-mengajarnya. Gradasi pengaruh menunjuk pada besar-kecilnya pengaruh, apakah berpengaruh sekali atau cuma sedikit.

Dalam Crede dan Kuncel (2008) sikap belajar biasanya digunakan untuk melihat sikap positif siswa terhadap tindakan yang spesifik dalam mempelajari dan untuk melihat penerimaan siswa dan persetujuan siswa dari tujuan yang lebih luas dalam pendidikan.

Menurut *Survey of Study Habits and Attitudes* (SSHA) (Brown & Holtzman, dalam Crede & Kuncel, 2008) atau *Survei Sikap dan Kebiasaan Belajar* (SSKB), sikap mahasiswa ditentukan oleh hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar tersebut. Misalnya, sikap mahasiswa mengenai pengajar dan perilaku pengajar dalam kelas maupun metode pengajarannya, serta sikap mahasiswa

terhadap persetujuan atau penerimaan terhadap sasaran, praktek, maupun persyaratan pendidikan yang dilihat dari dua skala pengukuran SSHA/SSKB, yaitu skala dasar *Teacher Approval* (TA) dan *Educational Acceptance* (EA)

1. *Teacher Approval* (TA)

Teacher Approval mengukur persepsi mahasiswa terhadap dosen, baik mengenai pribadi, tingkah laku mengajar di dalam kelas, maupun metode yang digunakan dalam mengajar (Brown & Holtzman, dalam Crede & Kuncel, 2008).

2. *Educational Acceptance* (EA)

Educational Acceptance dalam skala SSHA/SSKB (Brown & Holtzman, dalam Crede & Kuncel, 2008) mengukur sikap dan penilaian mahasiswa terhadap tujuan pendidikan, pelaksanaan dan persyaratan pendidikan. Sikap positif mahasiswa terhadap tujuan pendidikan akan mempengaruhi aktivitas belajar. Dengan demikian, sikap positif suatu ilmu pengetahuan akan berdampak pada kesungguhan mahasiswa untuk mendalami ilmu pengetahuan tersebut.

Menurut Crede dan Kuncel (2008) kebiasaan belajar biasanya menunjukkan sejauh mana siswa terlibat dalam tindakan rutin belajar yang ditandai dengan rutinitas yang tepat yang terjadi di lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Dalam teori Brown dan Holtzman (dalam Crede & Kuncel, 2008), mereka membagi kebiasaan belajar dalam dua skala pengukuran yaitu *Delay Avoidance* (DA) dan *Work Method* (WM).

1. *Delay Avoidance* (DA)

Skala *Delay Avoidance* (DA) adalah skala yang mengukur perilaku akademik yang berhubungan dengan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Penundaan-penundaan dan hal-hal lain yang mengganggu atau menurunkan perhatian belajar (Brown & Holtzman, dalam Crede & Kuncel, 2008). Penundaan tugas (*delay avoidance*) mempunyai indikator, seperti: kedisiplinan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik, keteraturan waktu belajar, dan pelaksanaan tugas perkuliahan (Brown & Holtzman, dalam Crede & Kuncel, 2008).

2. *Work Method* (WM)

Skala *Work Method* (WM) mengukur tingkah laku akademis yang berhubungan dengan prosedur belajar yang efektif, efisien dalam melaksanakan tugas, serta keterampilan dan strategi belajar (Brown & Holtzman, dalam Sukadji, 1996). Metode kerja (*work methods*) mempunyai indikator, seperti: penggunaan cara belajar yang efektif (membuat catatan, meliputi membaca dan mempelajari buku), efisiensi mengerjakan tugas-tugas akademik dan kecakapan dalam teknik belajar (Crede & Kuncel, 2008).

Motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, dimana perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2009). Hal senadapun diungkapkan oleh Gage dan Berliner (1996) motivasi siswa merupakan hasil yang sangat penting, karena hasil motivasi memberikan penilaian yang objektif terhadap diri sendiri dan dapat mengetahui cara untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran.

Sedangkan, menurut Atkinson (1964) motivasi berprestasi merupakan usaha untuk menggabungkan kebutuhan, harapan dan nilai-nilai yang meliputi banyak hal. Hal ini berarti keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan orang lain atau karena faktor keberuntungan, melainkan karena hasil kerja keras dirinya sendiri. Jika faktor lingkungan dan atau faktor belajar kurang atau tidak memadai, perwujudan dan pencapaian motivasi dapat mengalami hambatan atau kesulitan.

Menurut McClelland dan Atkinson (1987) konsep motivasi berprestasi adalah ciri seseorang yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan daripada ketakutan kegagalan. Dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang mengarahkan individu untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan dan memiliki keinginan untuk berhasil. Menurut McClelland (1987), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, diantaranya:

1. Memiliki tanggung jawab

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan merasa dirinya bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan serta tidak akan meninggalkan tugas sebelum berhasil menyelesaikannya.

2. Mempertimbangkan resiko

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai pekerjaannya. Mahasiswa akan memilih tugas dengan kesukaran yang sedang, yang menantang kemampuannya untuk mengerjakan namun masih memungkinkan untuk berhasil dalam menyelesaikan.

3. Memperhatikan umpan balik

Pada individu dengan motivasi berprestasi tinggi, dengan umpan balik atas hasil kerja yang telah dilakukan sangat disukai. Umpan balik yang diberikan selanjutnya akan diperhatikan dan dilaksanakan untuk perbaikan hasil kerja yang selanjutnya.

4. Kreatif-inovatif

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung bertindak kreatif dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas dan tidak menyukai pekerjaan yang rutin dengan pekerjaan yang sama dari waktu ke waktu. Apabila dihadapkan tugas yang bersifat rutin, mahasiswa akan berusaha mencari jalan lain untuk menghindari tugas rutinitas namun tetap dapat menyelesaikan tugas tersebut.

Dalam mengukur motivasi berprestasi dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan teori motivasi berprestasi McClelland (1987) yaitu mengenai tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan berprestasi atau motivasi berprestasi. Alat ukur yang peneliti kembangkan akan memberikan skor atau nilai pada setiap indikator motivasi berprestasi yang digunakan, yakni kreatif, menyukai umpan balik, mempertimbangkan resiko dan memiliki tanggung jawab.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah sikap dan kebiasaan belajar. Mahasiswa yang memiliki sikap dan kebiasaan yang baik, akan mempunyai prestasi belajar yang baik pula. Karena mahasiswa tersebut mempunyai strategi dan cara-cara belajar yang teratur dan disiplin serta tidak melakukan hal-hal yang akan membuatnya menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa yang memiliki sikap belajar yang baik cenderung akan selalu berfikir positif dalam menghadapi tantangan pembelajaran, baik mengenai dosen yang bersangkutan atau mengenai bahan ajar metodologi penelitian atau metode pembelajaran yang digunakan dosen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simpson et.al, 1994 (dalam Hussain, 2006) menyatakan bahwa sikap yang baik memungkinkan untuk mendapatkan kesuksesan prestasi belajar. Sebuah korelasi sebesar 0.84 menunjukkan bahwa sikap siswa yang baik berdampak pada prestasi belajar

Weigel, et.al, 1967 (dalam Aluja & Blanch, 2004) memaparkan hasil penelitian bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa dengan strategi yang baik dan kebiasaan belajar yang lebih baik cenderung memperlihatkan prestasi belajar yang tinggi. Walaupun siswa tersebut memiliki bakat skolastik yang rendah, tapi dengan kebiasaan belajar yang baik, dapat memperoleh hasil yang lebih bagus dibanding siswa yang memiliki bakat skolastik besar.

Faktor lain yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar adalah motivasi (Winkel, 1996). Motivasi yang berhubungan dengan prestasi belajar, yakni motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi diartikan sebagai suatu keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan untuk bertindak laku mencapai tujuan untuk mengejar keberhasilan, kesuksesan dan memperoleh hasil yang didambakan dalam mencapai cita-cita.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh sikap belajar, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi serta membuktikan apakah benar bahwa faktor-faktor sikap belajar, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian.

Metode

Metode Analisis data merupakan proses pengolahan agar dapat ditafsirkan. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis data statistik sebagai cara mengetahui pengaruh independen variabel, yaitu sikap belajar, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap dependen variable, yaitu prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik analisis berganda ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari independen variabel dan dependen variabel. Regresi berganda merupakan metode statistika yang digunakan untuk membentuk model pengaruh antara satu dependen variabel dengan lebih dari satu independen variabel. Analisis statistik dilakukan dengan bantuan *software lisrel* dan *SPSS 16.0*.

Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai atau tidak, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis sebagai berikut:

1. R^2 (koefisien determinasi berganda)

R^2 menunjukkan variasi atau perubahan dependen variabel (Y) yang disebabkan independen variabel (X) atau digunakan mengetahui besarnya hubungan independen variabel (X) dengan dependen variabel (Y). untuk mendapatkan nilai R^2 digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_y}$$

2. Uji F

Untuk melihat apakah regresi Y pada X signifikan atau tidaknya, maka perlu menggunakan uji F untuk membuktikannya. Dari hasil uji F dilihat apakah beberapa variabel independen yang diujikan memiliki hubungan dengan dependen variabel. Untuk membuktikannya maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - k - 1)}$$

Pembagian disini adalah R^2 itu sendiri dengan df nya yaitu (k), ialah jumlah independen variabel yang dianalisis, sedangkan penyebut ($1 - R^2$) dibagi dengan $N - k - 1$ dimana N adalah jumlah sampel. Dari hasil uji F yang dilakukan dengan dilihat apakah variabel independen yang diujikan memiliki pengaruh terhadap dependen variabel.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel. Hasil uji t akan diperoleh dari hasil regresi yang akan peneliti lakukan. uji t yang dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana (b) adalah koefisien regresi dan (Sb) adalah standar deviasi sampling dari koefisien (b). selain uji t, peneliti akan menulis R^2 signifikan tidaknya dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya. Penghitungan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0.

Hasil Penelitian

Untuk melakukan uji hipotesis penelitian dengan melihat besaran *R square* untuk mengetahui seberapa persen (%) varians DV yang dijelaskan oleh IV. Kedua, ialah apakah secara keseluruhan IV berpengaruh signifikan terhadap DV. Ketiga, ialah melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari masing-masing IV.

Dari tabel hasil regresi (tabel 1) dapat kita lihat bahwa perolehan R square sebesar 0,182 atau 18.2%. Artinya, proporsi varians dari prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian yang dijelaskan oleh semua independen variabel adalah sebesar 18.2%, sedangkan 81.8 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.426 ^a	.182	.131	9.32050	.182	3.607	8	130	.001

a. Predictors: (Constant), WORK, RESIKO, UMPAN, TJ, KREATIF, TEACHER, DELAY, EDUCATIONAL

b. Dependent Variable: PRESTASI

Analisis Regresi

Jika melihat kolom ke 6 dari kiri dari tabel 2 diketahui bahwa ($p < 0.05$), maka hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan dari seluruh independen variabel terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian ditolak. Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari sikap belajar, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian.

Tabel 2 ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2506.683	8	313.335	3.607	.001 ^a
	Residual	11293.317	130	86.872		
	Total	13800.000	138			

Pada tabel 3, Jika nilai $t > 1,96$ maka koefisien regresi tersebut signifikan yang berarti bahwa IV tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian. Adapun analisisnya ditampilkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.484	6.974		6.666	.000
	TJ*	.264	.117	.242	2.261	.025
	RESIKO	-.042	.101	-.040	-.417	.677
	UMPAN	-.057	.103	-.054	-.556	.579
	KREATIF*	-.378	.116	-.329	-3.266	.001
	TEACHER	.217	.124	.206	1.757	.081
	EDUCATIONAL	-.277	.150	-.256	-1.847	.067
	DELAY*	.292	.144	.276	2.028	.045
	WORK	.051	.144	.048	.358	.721

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan koefisien regresi pada tabel 4.5 Dapat dijelaskan persamaan regresi sebagai berikut: (* signifikan)

Prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian = 46.484 + 0.264tanggunjawab* – 0,042resiko – 0,057umpan – 0,378kreatif* + 0,217teacher – 0,277educational + 0,292delay* + 0,051work

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari sikap belajar, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian. Dari delapan variabel yang diujikan, didapatkan bahwa ada tiga *independent variabel* yang signifikan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian yaitu *delay avoidance*, tanggung jawab dan kreatif-inovatif.

Daftar Pustaka

- Aluja, A., & Blanch, A. (2004). Socialized personality, scholastic aptitudes, study habits, and academic achievement: exploring the link. *European Journal of Psychological Assessment*, 20(x), xxx–xxx. doi: 10.1027//1015-5759.20.x.xxx
- Atkinson, J. W. (1964). *An introduction to motivation*. New Jersey: D. Van Nostrand Company Inc.
- Berliner, D. C. (1975). *Educational psychology. sixth edition*. Chicago: Rand McNally College Publishing Company
- Crede, M. & Kuncel, N.R. (2008). Study habits, skill, and attitudes. *Journal Association for Psychological Science*. 3(6), 425-434.
- Crow, L. D., & Crow, Alice., (1956). *Human development and learning*. New York: American Book Company.
- Gladys, Sunzuma.; Nicholas, Z.; Crispen, B., (2012). Undergraduate students' views on their learning of Research Methods and Statistics (RMS) Course: Challenges and Alternative Strategies. *IJSST : International Journal of Social Science Tomorrow*. 1(3)
- Hippel, von, P.T. (2009). Achievement, learning, and seasonal impact as measures of school effectiveness: it's better to be valid than reliable. *School Effectiveness and School Improvement*, 20(2), 187-213. doi: 10.1080/09243450902883888.
- Hussain, A. (2006). Effect of guidance services on study attitudes, study habits and academic achievement of secondary school students. *Bulletin of Education & Research*, 28(1). 35-45.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge : Cambridge University Press.
- McClelland, D. C & Steele, R.S (1987). *Human motivation: A Book of Readings*. New Jersey: General Learning Press.
- McClelland, D. C & Atkinson., Clark., Lowell., (1953). *The achievement motive*. New York: Appleton Century Crolts Inc.
- Papanastasiou, E. C. (2005). *Factor structure of the "attitudes toward research" scale*. Cyprus: *Statistics Education Research Journal*, 4 (1), 16-26. <http://www.stat.auckland.ac.nz/serj>
- Saifudin. (2009). Pengembangan paket pembelajaran matakuliah metodologi penelitian I dengan Model Dick, carey & Carey di prodi PAI STIT Raden Rahmat Kepanjen Malang. *Tesis: Universitas Muhamadiyah Malang*.
- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schober, B. (2006). Teaching research methods in an internet-based blended-learning setting. *Methodology. Hogrefe & Huber Publishers*. 2(2), 73–82. doi:10.1027/1614-1881.2.2.73
- Sukadji, S. (1996). Survei sikap dan kebiasaan belajar pada mahasiswa Psikologi Universitas Indonesia. *Laporan penelitian*. Tahun Anggaran 1996/1997.
- Umar, J. (2010). *Bahan pelatihan statistika untuk mentor akademis Fakultas Psikologi UIN Jakarta*. Tidak untuk dipublikasikan.
- Umar, J. (2011). *Personal Communication*.

Wang, S. -C., & Guo, Y. -J. (2011). *Counseling students' attitudes toward research methods class*. Retrieved from http://counselingoutfitters.com/vistas/vistas11/Article_30.pdf.

Zenzen, T,G. (2012). Achievement motivation. *Research paper*. University of Winconsin-Stout.